

**PENGARUH KOMPONEN AKRUAL, *BOOK TAX DIFFERENCES*, DAN  
VOLATILITAS ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA**

**PROPOSAL SKRIPSI**



**Ditulis Oleh:**

**MUHAMMAD IOBAL MAPPEASSE**  
**NIM. 201011200775**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI PERPAJAKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PAMULANG**

**TANGERANG SELATAN**

**2023**

## KATA PENGANTAR

Segala puji penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penyusunan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Komponen Akrua, *Book Tax Differences*, dan Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba”. Penulisan proposal skripsi ini dilakukan sebagai salah satu tahap dalam syarat kelulusan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Sarjana pada Fakultas Universitas Pamulang.

Dalam penyusunannya, tidak sedikit penulis mengalami hambatan dan rintangan. Namun, dengan adanya berbagai macam bantuan, dukungan serta *support* dari keluarga, kerabat dan juga dosen penulis. Pada kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Pranoto, selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya yang telah meneruskan visi dan misi alm. Bapak Dr. (HC) H. Darsono dalam mewujudkan anak bangsa dengan adanya pendidikan yang terjangkau.
2. Bapak Dr. E. Nurzaman, AM., M.M., M.Si., selaku Rektor Universitas Pamulang yang telah berupaya keras menjadikan Universitas Pamulang semakin berkualitas.
3. Bapak H. Endang Ruhayat, S.E., M.M., CSRA., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang yang telah memajukan Fakultas Ekonomi menjadi semakin berkualitas.
4. Ibu Effriyanti, S.E., Ak., M.Si., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang yang telah menjadikan Prodi Akuntansi semakin berkualitas.
5. Bapak Dr. Sugiyanto S.E., M.M, CMA, CFRM, CT, CHT, selaku Dosen pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian yang telah membantu dalam menyusun proposal skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Program Sarjana Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu jajaran Staf Universitas Pamulang tekhusus Staff Akuntansi, yang telah membantu memperlancar upaya saya dalam menyelesaikan administrasi di Universitas Pamulang.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua serta keluarga saya yang selalu memberi *support* dalam bentuk apapun dan juga doa yang tidak pernah putus.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam neulis proposal skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap proposal skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan dunia ilmu pengetahuan.

Tangerang Selatan, 26 Juni 2023

Penulis,

**MUHAMMAD IQBAL MAPPEASSE**  
**NIM. 201011200775**

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>9</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>9</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>12</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>1.5 Manfaat Teoritis.....</b>	<b>14</b>
<b>Manfaat Praktis .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>16</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>16</b>
<b>2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....</b>	<b>16</b>
<b>2.1.2 Persistensi Laba .....</b>	<b>17</b>
<b>2.1.3 Komponen AkruaI .....</b>	<b>18</b>
<b>2.1.4 <i>Book Tax Differences</i> .....</b>	<b>19</b>
<b>2.1.5 Volatilitas Arus Kas.....</b>	<b>20</b>
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>21</b>
<b>2.3 Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>31</b>

<b>2.4 Pengembangan Hipotesis .....</b>	<b>33</b>
2.4.1 Pengaruh secara simultan Komponen Akrua, <i>Book Tax Differences</i> , dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba. ....	33
2.4.2 Pengaruh Komponen Akrua terhadap Persistensi Laba.....	35
2.4.3 Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> terhadap persistensi laba .....	35
2.4.4 Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba .....	36
<b>Bab III .....</b>	<b>37</b>
<b>Metode Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu penelitian.....</b>	<b>37</b>
3.3. Operasional Variabel Penelitian .....	38
3.3.1 Dependent Variabel (Variabel Terikat).....	38
3.3.2 <i>Independent</i> Variabel (Variabel Bebas) .....	39
3.4. Populasi dan Sampel .....	40
3.4.1. Populasi.....	40
3.4.2. Sampel.....	41
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.6. Teknik Analisis Data.....	42
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif .....	42
3.6.2. Model Regresi Data Panel .....	43
3.6.3. Penentuan Model Regresi Data Panel .....	43
3.6.4. Uji Asumsi Klasik .....	45
3.6.5. Uji Koefisien Determinasi .....	48
3.6.6. Uji Parsial (T) .....	49
3.6.7. Uji Simultan (F).....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 2.1 KERANGKA BERFIKIR .....	32
------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU .....</b>	<b>21</b>
<b>TABEL 3.1 WAKTU PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
<b>TABEL 3.2 OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pelaporan keuangan adalah cara dari perusahaan untuk menginformasikan kondisi keuangannya terkait hasil dari kegiatan operasi dalam jangka periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen pembuat kebijakan, investor, kreditor, dan pemerintah. Adapaun pengertian laporan keuangan menurut (SAK, 2015) mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan juga catatan serta laporan lain sebagai penjelasan bagian integral dari laporan keuangan.

Laba merupakan bagian penting dari suatu perusahaan, dan tujuan didirikannya suatu perusahaan haruslah untuk memperoleh laba. Angka laba diharapkan dapat mewakili kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut PSAK No. 46 (paragraf 7), laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih suatu periode sebelum dikurangi pajak. Keuntungan yang menjadi fokus bukan hanya keuntungan tinggi tetapi keuntungan jangka panjang (Surjana dkk, 2017). Investor menggunakan laba yang tercantum dalam laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan kegiatan ekonomi. Pengguna laporan keuangan menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan, seperti membayar manajer dan membagikan bonus, mengukur atau mengelola kinerja, dan menentukan berapa pajak yang harus dibayar. Keuntungan berkualitas adalah keuntungan yang mencerminkan pendapatan berkelanjutan di masa depan (Fariabi, 2016).

Persistensi laba merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini di masa mendatang (Ariyani dan Wulandari, 2018). Oleh karena itu, persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan bagian integral dari karakteristik kualitas korelasi yaitu nilai prediksi. Persistensi laba penting karena investor memiliki kepentingan informasional terhadap kinerja



perusahaan yang tercermin dalam laba masa depan (Dewi & Putri, 2015). Ini adalah keuntungan yang konsisten. Sebaliknya, jika laba perusahaan untuk tahun tersebut tidak mencerminkan laba perusahaan di masa depan dengan baik, maka laba perusahaan tidak tahan lama. Kualitas laba pada perusahaan-perusahaan di Indonesia masih rendah, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya fenomena beberapa perusahaan mendapatkan atau kehilangan Sebagian besar labanya secara signifikan dalam kurun waktu singkat (Dewi & Putri 2015).

Fenomena mengenai persistensi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Dikutip dari (CBNC Indonesia 30/01/2020), jumlah pembukuan bersih PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2019 sebesar Rp7,4 triliun, turun 18,68% dari Rp9,1 triliun pada periode yang sama tahun 2018. Meski mengalami penurunan penjualan bersih, perseroan tetap meraih penjualan bersih sebesar Rp 42,9 triliun atau meningkat 4,8% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Peningkatan penjualan tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan domestik yang melonjak sebesar 5,8% karena adanya inisiatif dan penemuan baru yang dilakukan perusahaan pada tahun 2019 (Wareza, 2020).

Selain itu, ada kasus serupa yakni PT Akasha Wira International Tbk (ADES). Kutipan dari (idnfinancials.com 28/03/2018) Laba bersih PT Akasha Wira International Tbk (ADES) turun tajam. Pada tahun 2017, laba bersih perseroan sebesar Rp38,42 miliar, turun 31,6% dari tahun sebelumnya sebesar Rp55,95 miliar. Penurunan tersebut disebabkan penjualan bersih PT Akasha Wira International Tbk (ADES) turun 8,24% menjadi Rp 814,49 miliar dari Rp 887,66 miliar di tahun 2016 (IDNFinancials, 2018).

Banyak penyebab yang terjadinya persistensi laba, baik dari eksternal maupun dari internal perusahaan. Faktor pertama adalah komponen akrual Menurut Halim (2007) dalam Putri A (2019) akrual basis atau dasar akrual adalah pengakuan (pencatatan) transaksi ekonomi yang hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan pada kas, sehingga dengan pendekatan ini perusahaan mengakui pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui

beban pada periode terjadinya tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas. Komponen akrual merupakan salah satu metode akuntansi yang pendapatan dan bebannya diakui pada saat terjadinya transaksi bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas. Akuntansi akrual bertujuan untuk lebih menganalisis kinerja suatu perusahaan yang sering terjadi peralihan sementara akrual ke arus kas. Laba akuntansi berdasarkan akrual dapat memunculkan isu tentang praktik manajemen laba atau persistensi laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rofiani dkk (2020). Menjelaskan bahwa komponen akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan Berdasarkan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh A Putri (2019). Menjelaskan bahwa Komponen akrual berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Faktor selanjutnya adalah Book Tax Differences. Penelitian Poernomo (2008) dalam penelitian Rianto (2019) menyatakan Book Tax Differences merupakan perbedaan antara laba akuntansi atau laba komersial dengan laba perpajakan atau laba fiskal. Laba akuntansi merupakan laba atau rugi bersih selama satu periode yang belum dikurangi oleh beban pajak, dan dihitung berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah ditetapkan dan lebih ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi perusahaan. Berbeda dengan laba fiskal atau laba perpajakan, laba fiskal merupakan laba atau rugi bersih selama satu periode yang dihitung dengan berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menjadi dasar penetapan pengenaan pajak (Poernomo 2008).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhayati dkk (2021). Menjelaskan bahwa book tax differences memiliki pengaruh negative atau tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Camille dan Effriyanti (2020) bahwa book tax difference perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Faktor selanjutnya adalah Volatilitas arus kas, PSAK No.2, paragraf 5 (IAI 2019) menjelaskan definisi bahwa arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas (investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu dengan menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan). PSAK No.2 menjelaskan tujuan informasi arus kas adalah memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama suatu periode.

Menurut Kieso (2010:306) laporan arus kas berfungsi untuk memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas entitas selama satu periode. Tujuan lainnya yaitu berfungsi untuk menyediakan informasi mengenai kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas. Salah satu fungsi dari informasi arus kas yaitu meningkatkan daya banding kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan kegiatan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi D & Setiawan MA (2020). Menjelaskan bahwa volatilitas arus kas memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh KHT Nahak dkk (2021) bahwa volatilitas arus kas berpengaruh positif atau signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu “ **Pengaruh Komponen Akrua, *Book Tax Differences*, dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba** ”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah Komponen Akruwal, *Book Tax Differences*, dan Volatilitas Arus Kas dapat berpengaruh dengan bersama-sama terhadap persistensi laba pada satu periode ke depan?
2. Apakah Komponen Akruwal dapat berpengaruh terhadap persistensi laba pada satu periode ke depan?
3. Apakah *Book Tax Differences* dapat berpengaruh terhadap persistensi laba pada satu periode ke depan?
4. Apakah Volatilitas Arus Kas dapat berpengaruh terhadap persistensi laba pada satu periode ke depan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas terdapat pula tujuan penelitian yang dapat menganalisis faktor-faktor yang memberikan pengaruh positif atau negatif pada tingkat persistensi laba.

1. Untuk menganalisis pengaruh Komponen Akruwal, *Book Tax Differences*, dan Volatilitas Arus Kas apakah berpengaruh secara bersama-sama terhadap persistensi laba pada satu periode ke depan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Komponen Akruwal apakah berpengaruh terhadap persistensi laba pada satu periode ke depan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Book Tax Differences* apakah berpengaruh terhadap persistensi laba pada satu periode ke depan.
4. Untuk menganalisis pengaruh Volatilitas arus kas apakah berpengaruh terhadap persistensi laba pada satu periode ke depan.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin penulis sampaikan dalam penulisan ini, yaitu sebagai berikut:

#### **1.4. Manfaat Teoritis**

##### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini merupakan tambahan pengetahuan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terhadap hasil laporan keuangan dengan mengimplementasikan teori-teori mata kuliah akuntansi perpajakan yang diperoleh di bangku kuliah sehubungan dengan praktik yang sesungguhnya dan merupakan syarat wajib untuk mengikuti ujian Sarjana pada Universitas Pamulang.

##### **2. Bagi Peneliti selanjutnya**

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi mahasiswa umumnya untuk sebagai referensi tambahan dalam pertimbangan dan pemikiran untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang diteliti yaitu pengaruh komponen akrual, book tax differences, dan volatilitas arus kas terhadap persistensi laba.

##### **3. Bagi Akademis**

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pemahaman serta dapat berguna untuk acuan peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan dan menganalisa lebih lanjut mengenai persistensi laba, dan mampu sebagai bahan pertimbangan referensi Pustaka untuk mahasiswa umum terkhusus bagi mahasiswa Universitas Pamulang. Diharapkan pula untuk mampu memberikan kontribusi terhadap kajian empiris dan dapat dijadikan perbandingan, pengembangan, dan penyempurnaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

#### **1.5. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Perusahaan**

Mampu dijadikan sebagai bahan referensi guna menunjukkan fungsinya dalam pengaruh komponen akrual, book tax differences, dan volatilitas arus kas terhadap

persistensi laba. Mampu menambah pengetahuan pada sebuah perusahaan dan bisa digunakan untuk menjadi petunjuk tentang masalah yang terkait dengan kasus ini. Memberikan alternatif dalam memprediksi laba masa depan yang memanfaatkan karakteristik data akuntansi

## 2. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai acuan tambahan informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai pengambilan keputusan investasi dan dapat mengukur persistensi laba dengan tepat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Teori adalah variabel yang didefinisikan sebagai pandangan sistematis yang menjelaskan fenomena yang terjadi dengan menentukan hubungan antar variabel yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut. Menurut Sugiyono (2013), teori adalah aliran logika atau penalaran, seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang tersusun secara sistematis. Baumann (2001) menyatakan dalam Sihite and Holiawati (2017) bahwa teori yang baik memiliki karakteristik sederhana (*parsimony*), memiliki ketepatan prediksi (*accuracy*), dan memiliki kemampuan menjelaskan berbagai bidang kehidupan (*verifiability*) (Sihite dan Holiawati, 2017). ). Secara umum, sebuah teori memiliki tiga fungsi, yaitu penjelasan, prediksi, dan kontrol terhadap suatu fenomena. Teori berurusan dengan konsep logis, asumsi dan generalisasi.

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

*Agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal adalah pihak yang menyewa agen untuk melakukan tugas untuk keuntungan prinsipal, dan agen adalah pihak yang melakukan manfaat prinsipal (Scot, 2015). Teori menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, prinsipal mengharapkan agen memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sedangkan agen cenderung memaksimalkan keuntungan dengan pihak lain dan cenderung tidak menyukai Risiko (Lestari dan Rachmawati, 2018).

Pemisahan hak milik dan pengelolaan suatu perusahaan selalu disertai dengan biaya yang timbul karena tidak sinkronnya kepentingan pemilik dan penyelenggara. Biaya ini disebut biaya agensi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan principal untuk meminimalkan dampak

asimetri informasi. Audit laporan keuangan oleh auditor independen dapat meyakinkan pihak eksternal tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan. Penanggung jawab juga dapat mempertimbangkan bahwa selain laba akuntansi, informasi laba kena pajak juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai apakah manajer melakukan tindakan manajemen laba (Suwandika dan Astika, 2013).

*Agency theory* berkaitan dengan Persistensi Laba, jika laporan keuangan perusahaan yang dikelola oleh agen menunjukkan hasil yang kecil maka tingkat Persistensi Laba akan kecil, begitu pula sebaliknya (Situmorang dan Sihotang, 2021). Dalam hal ini prinsipal mengharapkan timbal balik dalam menginvestasikan dananya, sedangkan kepentingan agen adalah kompensasi yang akan diterima. Prinsipal mengharapkan kelangsungan laba, sedangkan agen tidak peduli dengan kelangsungan laba. Ini mengarah pada minat untuk mencapai tujuan. Berdasarkan asumsi teori, manajemen dapat mewujudkan kepentingannya tanpa mengorbankan tujuan pemilik untuk meningkatkan profitabilitas. (Situmorang dan Sihotang, 2021).

### **2.1.2 Persistensi Laba**

Persistensi laba merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini di masa mendatang (Ariyani dan Wulandari, 2018). Oleh karena itu, persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan bagian integral dari karakteristik kualitas korelasi yaitu nilai prediksi. Persistensi laba penting karena investor memiliki kepentingan informasional terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba masa depan (Dewi & Putri, 2015). Ini adalah keuntungan yang konsisten. Sebaliknya, jika laba perusahaan untuk tahun tersebut tidak mencerminkan laba perusahaan di masa depan dengan baik, maka laba perusahaan tidak tahan lama. Kualitas laba pada perusahaan-perusahaan di Indonesia masih rendah, hal tersebut dapat



dibuktikan dengan adanya fenomena beberapa perusahaan mendapatkan atau kehilangan Sebagian besar labanya secara signifikan dalam kurun waktu singkat (Dewi & Putri 2015).

Laba juga menjadi dasar perhitungan pengenaan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara. Laba menjadi informasi yang sangat penting diperlukan bagi para stakeholders karena merupakan dasar perusahaan untuk melakukan pengumuman dan pembagian deviden (Merryssa dan Rachmawati, 2018).

Menggabungkan pandangan dari para peneliti pendahulu, dapat disimpulkan bahwa Persistensi Laba adalah kemampuan laba yang diperoleh pada periode saat ini untuk menjamin laba di masa depan. Laba yang mengandung informasi dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.3 Komponen Akruai**

Menurut Halim (2007) dalam Putri A (2019) akrual basis atau dasar akrual adalah pengakuan (pencatatan) transaksi ekonomi yang hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan pada kas, sehingga dengan pendekatan ini perusahaan mengakui pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas. Komponen akrual merupakan salah satu metode akuntansi yang pendapatan dan bebannya diakui pada saat terjadinya transaksi bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas. Akuntansi akrual bertujuan untuk lebih menganalisis kinerja suatu perusahaan yang sering terjadi peralihan sementara akrual ke arus kas. Laba akuntansi berdasarkan akrual dapat memunculkan isu tentang praktik manajemen laba atau persistensi laba.

Menurut Hidayati dan Zulaikha (2003), konsep akrual terbagi menjadi Dua yaitu:

1. *Discretionary accrual* adalah pengakuan akrual atas laba atau beban tidak tunduk pada regulasi bebas, merupakan pilihan kebijakan manajemen, seperti akrual beban akibat perubahan taksiran tingkat piutang tak tertagih, di mana perubahan taksiran dilakukan

oleh manajemen untuk mengurangi beban yang dilaporkan dari waktu ke waktu, dan Tidak terkait dengan perubahan penjualan perusahaan (operasional perusahaan).

2. *Non discretionary accrual* adalah konfirmasi akrual yang wajar Ini merupakan akrual berdasarkan prinsip atau prinsip akuntansi yang berlaku umum, seperti kenaikan taksiran tingkat piutang tak tertagih, dimana kenaikan taksiran tersebut disebabkan oleh kenaikan penjualan perusahaan (operasional perusahaan).

#### **2.1.4 Book Tax Differences**

Penelitian Poernomo (2008) dalam penelitian Rianto (2019) menyatakan *Book Tax Differences* merupakan perbedaan antara laba akuntansi atau laba komersial dengan laba perpajakan atau laba fiskal. Laba akuntansi merupakan laba atau rugi bersih selama satu periode yang belum dikurangi oleh beban pajak, dan dihitung berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah ditetapkan dan lebih ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi perusahaan. Berbeda dengan laba fiskal atau laba perpajakan, laba fiskal merupakan laba atau rugi bersih selama satu periode yang dihitung dengan berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menjadi dasar penetapan pengenaan pajak (Poernomo 2008).

*Book Tax Differences* terdapat dua perbedaan, perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen disebabkan oleh pengaturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan. Berdasarkan ketentuan peraturan undang-undang perpajakan, ada beberapa penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan.

Perbedaan temporer merupakan perbedaan pembebanan biaya tiap-tiap tahun buku atau tahun pajak karena perbedaan metode yang digunakan, tetapi secara keseluruhan jumlah yang dibebankan sebagai biaya adalah sama. Perbedaan temporer disebabkan karena adanya

perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya untuk penghitungan laba. Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan terdapat penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang. Sementara itu, komersial mengakuinya sebagai penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan.

*Book Tax Differences* yang terjadi setiap tahunnya akan berdampak pada pertumbuhan laba suatu periode perusahaan dikarenakan perusahaan harus menyesuaikan kembali perhitungan laba akuntansinya dengan aturan perpajakan dan hal ini dapat menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kualitas laba yang buruk dan kurang persisten (Ariyani & Wulandari, 2018)

#### **2.1.5 Volatilitas Arus Kas**

Arus kas adalah arus kas masuk dan keluar serta sumber dan penggunaan arus kas dalam periode waktu tertentu. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2015), volatilitas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi dari satu periode ke periode lainnya. Menurut PSAK 2 paragraf 06 (Revisi 2014: 2), “ arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar kas atau setara kas”. Menurut PSAK 2 Paragraf 05 (Revisi 2014: 2), salah satu kegunaan informasi arus kas, “informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan”. Meningkatkan komparabilitas kinerja operasi berbagai perusahaan karena menghilangkan pengaruh perlakuan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa yang sama. Arus kas meningkatkan komparabilitas pelaporan kinerja operasi, yang merupakan salah satu alasan mengapa investor menggunakan arus kas sebagai sumber informasi selain informasi laba.

Variasi yang sering berubah dari waktu ke waktu umumnya disebut sebagai volatilitas. Volatilitas mengukur berapa banyak aset dasar berfluktuasi selama periode waktu tertentu. Volatilitas arus kas adalah tingkat dispersi arus kas atau indeks dispersi distribusi arus kas

perusahaan. Untuk mengukur persistensi laba, diperlukan informasi arus kas yang stabil karena memiliki volatilitas yang lebih rendah. Fluktuasi arus kas dapat mempengaruhi keberlanjutan profitabilitas. Dalam bisnis, arus kas tentu akan menunjukkan angka yang berbeda setiap

periodenya. Namun, jumlahnya tidak jauh berbeda dalam waktu sesingkat itu. Jika arus kas operasi perusahaan berubah secara dramatis dalam waktu singkat, hal ini menunjukkan bahwa arus kas tidak dapat mencerminkan kondisi operasi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini juga akan berdampak pada laba perusahaan, artinya laba perusahaan tidak dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan tidak dapat dijadikan dasar untuk memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang. Farnani (Anita Rahmadhani, 2016).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun )	Judul Penelitian	Variable	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Vika Rofiani, Diah Probowulan, Rendy Mirwan Aspirandi (2020) Sumber: <a href="https://doi.org/10.31539/budg-eting.v2i1.123">https://doi.org/10.31539/budg-eting.v2i1.123</a> 6	Perbedaan <i>Book Tax</i> Permanen, <i>Book Tax</i> Temporer, Komponen Akrua Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba	X <sub>1</sub> : <i>Book Tax</i> Permanen X <sub>2</sub> : <i>Book Tax</i> Temporer X <sub>3</sub> : Komponen Akrua X <sub>4</sub> : Arus Kas Y: Persistensi Laba	Persamaan: Terdapat Komponen Akrua, dan <i>Book tax Differences</i> sebagai variabel independennya  Perbedaan: Tidak terdapat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan pemanen, perbedaan temporer dan arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi

				Volatalitas Arus Kas sebagai variabel independennya	laba, sedangkan ko mponen akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
2	Putri A (2019) Sumber: (uin- suska.ac.id)Yu lira Gusnita, Salma Taqwa (2019) Sumber: (unp.ac.id)	Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal, Komponen Akrual, Dan Aliran Kas Terhadap Persistensi Labapengaruh Keandalan Akrual, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba	X1: Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Keandalan Akrual X2: Komponen AkrualTingkat Utang X3: Aliran KasUkuran Perusahaan Y: Persistensi Laba	Persamaan: Terdapat Komponen Akrual sebagai variabel independennya Perbedaan: Tidak terdapat Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Aliran Kas sebagai variabel independennya	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan hipotesis secara parsiel perbedaan temporer tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, Perbedaan permanen berpengaruh singnifikan terhadap persistensi laba Dan aliran kas

		(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2017)			berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pengujian hipotesis secara simultan antara perbedaan temporer, perbedaan permanen, komponen akrual dan aliran kas secara bersama- sama berpengaruh singnifikan terhadap persistensi laba
3	Suhayati, Dirvi Surya Abbas, Mohamad Zulman Hakim (2021) sumber:	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Volatilitas Penjualan Dan	X <sub>1</sub> : <i>Book Tax Differences</i> X <sub>2</sub> : Arus Kas Operasi X <sub>3</sub> : Tingkat Hutang X <sub>4</sub> : Volatilitas	Persamaan: Terdapat <i>Book Tax Differences</i> sebagai variabel independennya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa book tax differences (BTD) memiliki pengaruh negative terhadap

	<u>PROSIDING</u> <u>SEMINAR</u> <u>NASIONAL</u> <u>EKONOMI</u> <u>DAN BISNIS</u> (unmuhjember .ac.id)	Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba	Penjualan X <sub>5</sub> : Kepemilikan Institusional Y : Terhadap Persistensi Laba	Perbedaan: Tidak terdapat Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Volatilitas Penjualan, dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel independennya	persistensi laba dan kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.
4	Camille, E., dan Effriyanti. (2020) Sumber: EkoPreneur Vol.2, No.1, Des 2020 ISSN 2716- 2850	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage, Fee</i> Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat	X1: Kepemilikan Manajerial X2: Ukuran Perusahaan X3: <i>Leverage</i> X4: <i>Fee</i> Audit X5: Arus Kas	Persamaan: Terdapat <i>Book</i> <i>Tax Difference</i> sebagai variabel independennya Perbedaan: Tidak terdapat Kepemilikan Manajerial,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, karena sedikitnya

Agustian, S (2020) Sumber: <a href="http://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/41">http://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/41</a>	Utang, Dan <i>Box Tax Difference</i> Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X6: Konsentrasi Pasar X7: Tingkat Utang X8: <i>Book Tax Difference</i> Y:Terhadap Persistensi Laba	Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audir, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang sebagai variabel indepennya	presentasi kepemilikan saham oleh manajerial. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, sedangkan <i>leverage, fee</i> audit, arus kas dan konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Namun pada variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, <i>leverage, fee</i> audit dan konsentrasi pasar secara
---	--	--	---	---



					bersama-sama berpengaruh terhadap persistensi laba. <i>Box tax</i> <i>Difference</i> berpengaruh positif dan negative terhadap persistensi labap
5	Andi D, Setiawan M. A. (2019) Sumber: <a href="http://unp.ac.id">unp.ac.id</a>	Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)	X <sub>1</sub> : Volatalitas Arus Kas X <sub>2</sub> : Volatalitas Penjualan X <sub>3</sub> : Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Y: Terhadap Persistensi Laba	Persamaan: Terdapat Volatalitas Arus Kas, Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal sebagai variabel independennya Perbedaan: Tidak terdapat Volatalitas Penjualan sebagai variabel independennya	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi Laba, sedangkan volatilitas penjualan variabel dan perbedaan pendapatan akuntansi terhadap

					penghasilan kena pajak tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
6	Nahak KHT, Ekayani NNS, Riasning NP (2021) sumber: <a href="#">3360-Article Text-16903-2-10-20210525(1).pdf</a>	Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018	X <sub>1</sub> : Volatilitas Arus Kas X <sub>2</sub> : Volatilitas Penjualan X <sub>3</sub> : Tingkat Hutang X <sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan Y: Terhadap Persistensi Laba	Persamaan: Terdapat Volatilitas Arus Kas sebagai variabel independennya  Perbedaan: Tidak Terdapat Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independennya	hasil analisis dan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa volatilitas arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, tingkat hutang berpengaruh

					positif dan signifikan terhadap persistensi laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
7	Kunigunda Hoar Tae Nahak, Ni Nengah Seri Ekayani dan Ni Putu Riasning (2021) sumber: Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, Vol 2 No., Hal 92-97	Pengaruh Volatalitas Arus Kas, Volatalitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	$X_1$ : Volatalitas Arus Kas $X_2$ : Volatalitas Penjualan $X_3$ : Tingkat Hutang $X_4$ : Ukuran Perusahaan Y : Terhadap Persistensi Laba	Persamaan: Terdapat Volatalitas Arus Kas sebagai variabel independennya Perbedaan: Tidak terdapat Volatalitas Penjualan, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independennya	Volatilis Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba, sedangkan Volatalitas Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Persistensi Laba, Tingkat Hutang berpengaruh positif dan

		Periode 2014-2018			signifikan terhadap Persistensi Laba, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba
8	Erika Inas Camille, Effriyanti (2020) sumber: EkoPreneur, Vol.2, No. 1, Des 2020, P- ISSN 2716- 2850, E-ISSN 2716-2869	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba	$X_1$ : <i>Book Tax Differences</i> $X_2$ : Volatilitas Arus Kas Y: Terhadap Persistensi Laba	Persamaan: Terdapat <i>Book Tax Differences</i> , dan Volatilitas Arus Kas sebagai variabel independennya Perbedaan: Tidak Terdapat Komponen AkruaI sebagai variabel independennya	Secara parsial <i>Book Tax Differences</i> tidak mempengaruhi Persistensi Laba, <i>Book Tax Differences</i> berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba dan Volatilitas Arus Kas berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba. Volatilitas Arus Kas dan <i>Book Tax</i>

					<i>Differences</i> secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap Persistensi Laba.
9	<p>Vika Rofiani, Diyah Probowulan, Rendy Mirwan Aspirandi (2020)</p> <p>Sumber: BUDGETING : Journal of Business Management and Accounting Vol. 2, No.1 Desember 2020 e-ISSN: 2715-2480 p-ISSN: 2715-1913</p>	<p>Perbedaan <i>Book Tax</i> Permanen, <i>Book Tax</i> Temporer, Komponen AkruaI dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba</p>	<p>X<sub>1</sub>: <i>Book Tax</i> Permanen  X<sub>2</sub>: <i>Book Tax</i> Temporer  X<sub>3</sub>: Komponen AkruaI  X<sub>4</sub>: Arus Kas  Y : Terhadap Persistensi Laba</p>	<p>Persamaan: Terdapat <i>Book Tax</i> Permanen dan <i>Book Tax</i> Temporer, Komponen AkruaI sebagai variabel independennya</p> <p>Perbedaan: Tidak terdapat Volatilitas Arus kas sebagai variabel independennya</p>	<p>Perbedaan Permanen, Perbedaan Temporer dan Arus Kas berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba, sedangkan Komponen AkruaI tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba</p>

10	<p>Gen Harara, Winarsih (2019) Sumber: Prosiding KONFRENSI ILMIAH MAHASISW A UNISSULA (KIMU) 2 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 18 Oktober 2019, ISSN. 2720- 9687</p>	<p>Pengaruh Volatalitas Arus Kas, Besaran Akrual, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p><math>X_1</math>: Volatalitas Arus Kas <math>X_2</math>: Besaran Akrual <math>X_3</math>: Tingkat Hutang <math>Y</math> : Terhadap Persistensi Laba</p>	<p>Persamaan: Terdapat Volatalitas Arus Kas sebagai variabel independennya Perbedaan: Tidak terdapat Besaran Akrual, dan Tingkat Hutang sebagai variabel independennya</p>	<p>Volatalitas Arus Kas, Akrual Diskresioner dan Tingkat Hutang tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba</p>
----	---	--	--	--	---

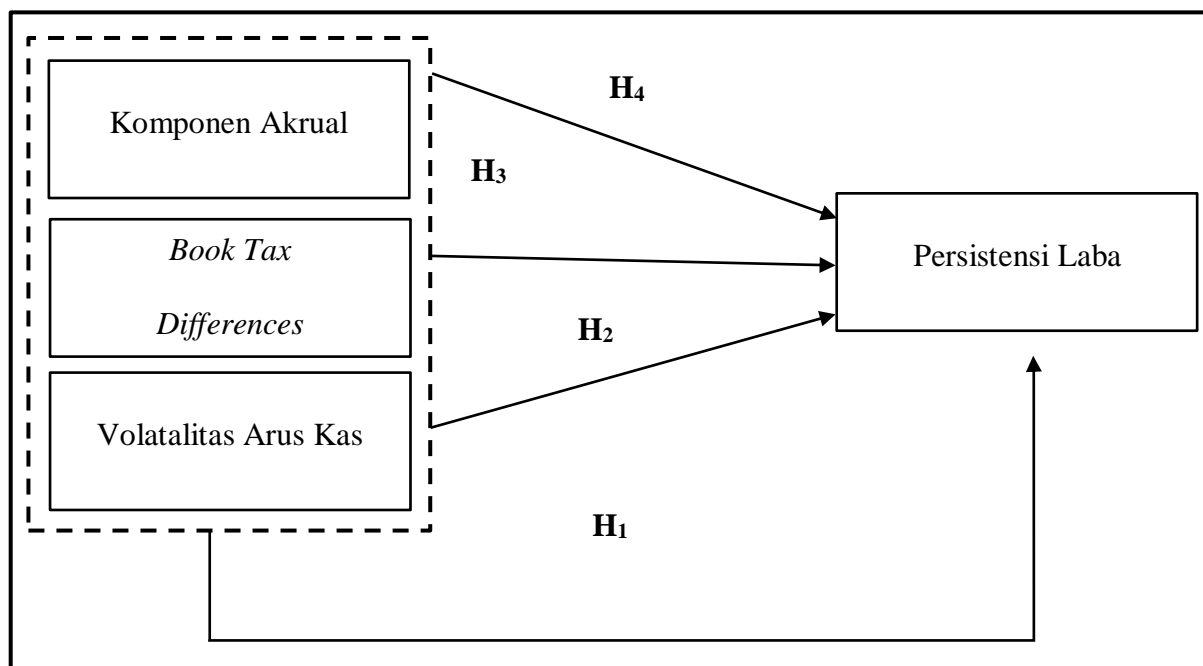
*Sumber : diolah*

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019:95), keadaan pikiran yang baik secara teoritis akan menjelaskan keterkaitan antar variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Jika variabel moderator dan intervensi hadir dalam penelitian, penjelasan mengapa variabel tersebut terlibat dalam penelitian juga diperlukan. Keterkaitan antar variabel tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, persiapan untuk setiap paradigma harus dilandasi

kerangka berpikir. Sebuah studi dari dua atau lebih variabel, seringkali dengan hipotesis dalam bentuk perbandingan dan hubungan. Oleh karena itu, untuk merumuskan hipotesis penelitian dalam bentuk hubungan atau perbandingan, diperlukan kerangka berpikir.

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu Komponen Akrua ( $X_1$ ), *Book Tax Differences* ( $X_2$ ), Volatilitas Arus Kas ( $X_3$ ) dan variabel dependennya yaitu Persistensi Laba ( $Y$ ).



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian :

$H_1$  : Diduga Komponen Akrua *Book Tax Difference* Dan Volatilitas Arus Kas berpengaruh terhadap Persistensi Laba

$H_2$  : Diduga Komponen Akrua berpengaruh terhadap Persistensi Laba

$H_3$  : Diduga *Book Tax Difference* berpengaruh terhadap Persistensi Laba

$H_4$  : Volatilitas Arus Kas berpengaruh terhadap Persistensi Laba

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis adalah solusi yang diusulkan penulis untuk masalah atau menggambarkan jawaban sementara yang coba dibuktikan oleh penulis. Penulis mengumpulkan data untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Penulis merumuskan hipotesis untuk menerima arahan dan pedoman tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya. Dan jika hipotesis penelitian tidak terbukti, langkah selanjutnya adalah mencoba memecahkan masalah dengan pengujian. Setelah eksperimen dan validasi kebenaran yang berhasil, kesimpulan diturunkan dan dikembangkan, serta ditetapkan secara valid.

Menurut Sugiyono (2019:99-100) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

### **2.4.1 Pengaruh secara simultan Komponen Akrua, *Book Tax Differences*, dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba.**

Persistensi laba merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini di masa mendatang (Ariyani dan Wulandari, 2018). Oleh karena itu, persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan bagian integral dari karakteristik kualitas korelasi yaitu nilai prediksi. Persistensi laba penting karena investor memiliki kepentingan informasional terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba masa depan (Dewi & Putri, 2015). Ini adalah keuntungan yang konsisten. Sebaliknya, jika laba perusahaan untuk tahun tersebut tidak mencerminkan laba perusahaan di masa depan dengan baik, maka laba perusahaan tidak tahan lama.

Menurut Halim (2007) dalam Putri A (2019) akrual basis atau dasar akrual adalah pengakuan (pencatatan) transaksi ekonomi yang hanya dilakukan apabila transaksi tersebut



menimbulkan perubahan pada kas, sehingga dengan pendekatan ini perusahaan mengakui pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas.

*Book Tax Differences* merupakan perbedaan antara laba akuntansi atau laba komersial dengan laba perpajakan atau laba fiskal. Laba akuntansi merupakan laba atau rugi bersih selama satu periode yang belum dikurangi oleh beban pajak, dan dihitung berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah ditetapkan dan lebih ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi perusahaan. Berbeda dengan laba fiskal atau laba perpajakan, laba fiskal merupakan laba atau rugi bersih selama satu periode yang dihitung dengan berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menjadi dasar penetapan pengenaan pajak (Poernomo 2008).

Arus kas adalah arus kas masuk dan keluar serta sumber dan penggunaan arus kas dalam periode waktu tertentu. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2015), volatilitas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi dari satu periode ke periode lainnya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh beberapa peneliti pada penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh A Putri (2019). Menjelaskan bahwa Komponen akrual berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh Camille dan Effriyanti (2020) bahwa *book tax difference* perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh KHT Nahak dkk (2021) bahwa volatilitas arus kas berpengaruh positif atau signifikan terhadap persistensi laba.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa diduga variabel Komponen Akrual, *Book Tax Differences*, dan Volatilitas Arus Kas berpengaruh terhadap persistensi laba. Sehingga diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut:

***H1: Diduga Komponen Akrua, Book Tax Differences, dan Volatilitas Arus kas secara simultan berpengaruh terhadap Persistensi Laba***

#### **2.4.2 Pengaruh Komponen Akrua terhadap Persistensi Laba**

Komponen akrua merupakan salah satu metode akuntansi yang pendapatan dan bebannya diakui pada saat terjadinya transaksi bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas. Akuntansi akrua bertujuan untuk lebih menganalisis kinerja suatu perusahaan yang sering terjadi peralihan sementara akrua ke arus kas. Laba akuntansi berdasarkan akrua dapat memunculkan isu tentang praktik manajemen laba atau persistensi laba.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa Komponen Akrua berpengaruh terhadap persistensi laba yaitu A Putri (2019) Berdasarkan penelitian di atas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H2: Diduga Komponen Akrua berpengaruh terhadap persistensi laba***

#### **2.4.3 Pengaruh Book Tax Differences terhadap persistensi laba**

*Book Tax Differences* merupakan perbedaan antara laba akuntansi atau laba komersial dengan laba perpajakan atau laba fiskal. *Book Tax Differences* terdapat dua perbedaan, perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen disebabkan oleh pengaturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan. Berdasarkan ketentuan peraturan undang-undang perpajakan, ada beberapa penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan.

Perbedaan temporer merupakan perbedaan pembebanan biaya tiap-tiap tahun buku atau tahun pajak karena perbedaan metode yang digunakan, tetapi secara keseluruhan jumlah

yang dibebankan sebagai biaya adalah sama. Perbedaan temporer disebabkan karena adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya untuk penghitungan laba.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh pada Persistensi Laba yaitu oleh Camille dan Effriyanti (2020). Berdasarkan penelitian diatas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H3: Diduga Book Tax Difference berpengaruh terhadap persistensi laba***

#### **2.4.4 Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba**

Arus kas adalah arus kas masuk dan keluar serta sumber dan penggunaan arus kas dalam periode waktu tertentu. Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2015), volatilitas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi dari satu periode ke periode lainnya.

Volatilitas mengukur berapa banyak aset dasar berfluktuasi selama periode waktu tertentu. Volatilitas arus kas adalah tingkat dispersi arus kas atau indeks dispersi distribusi arus kas perusahaan. Untuk mengukur persistensi laba, diperlukan informasi arus kas yang stabil karena memiliki volatilitas yang lebih rendah.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa Volatilitas Arus Kas berpengaruh pada persistensi laba oleh KHT Nahak dkk (2021) bahwa volatilitas arus kas berpengaruh positif atau signifikan terhadap persistensi laba. Berdasarkan Penelitian diatas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H4: Diduga Volatilitas Arus Kas berpengaruh terhadap Persistensi Laba***

### **Bab III**

#### **Metode Penelitian**

##### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:7), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positif karena berpijak pada filosofi positivisme. Metode ini merupakan metode ilmiah karena sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah, yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Disebut kuantitatif karena data dan penelitian berbentuk angka dan analisis statistik untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif untuk tujuan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.

##### **3.2 Tempat dan Waktu penelitian**

Masa persiapan yang digunakan untuk menyusun penelitian pada April 2023. Lokasi penelitian adalah perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020. Selama proses pengumpulan data, peneliti mengunjungi website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mendapatkan data laporan keuangan perusahaan berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, dan pada *website* resmi perusahaan digunakan sebagai data pendukung.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No.	Keterangan	Bulan Ke:					
		1	2	3	4	5	6
1	Penyusunan Proposal				V	V	V
2	Penyusunan Instrumen Penelitian				V	V	V
3	Seminal Proposal						
4	Pembimbingan						
5	Penyusunan Bab I-III						

6	Pengolahan Data Bab IV						
7	Penyusunan Bab V						
8	Penyusunan Laporan Penelitian						

### **3.3. Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

#### **3.3.1 Dependent Variabel (Variabel Terikat)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Persistensi Laba.

##### **1. Persistensi Laba**

Persistensi laba merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini di masa mendatang (Ariyani dan Wulandari, 2018). Oleh karena itu, persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan bagian integral dari karakteristik kualitas korelasi yaitu nilai prediksi. Persistensi laba penting karena investor memiliki kepentingan informasional terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba masa depan (Dewi & Putri, 2015). Ini adalah keuntungan yang konsisten. Sebaliknya, jika laba perusahaan untuk tahun tersebut tidak mencerminkan laba perusahaan di masa depan dengan baik, maka laba perusahaan tidak tahan lama.

Rumus untuk mengukur persistensi laba di dalam penelitian ini berlandaskan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Camille dan Effriyanti (2020).

$$PTBI_{t+1} = \frac{Laba\ Sebelum\ pajak}{Rata-Rata\ Total\ Aset}$$

### 3.3.2 *Independent Variabel (Variabel Bebas)*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel Dependen (Sugiyono 2019). Variabel bebas dalam penelitian ada 3 (tiga) yaitu:

#### 1. **Komponen Akrua**

Menurut Halim (2007) dalam Putri A (2019) akrual basis atau dasar akrual adalah pengakuan (pencatatan) transaksi ekonomi yang hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan pada kas, sehingga dengan pendekatan ini perusahaan mengakui pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas. Komponen akrual di ukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Akrua} = \text{Laba bersih} - \text{Arus Kas Operasi}$$

#### 2. **Book Tax Difference**

*Book Tax Differences* merupakan perbedaan antara laba akuntansi atau laba komersial dengan laba perpajakan atau laba fiskal. Book Tax Differences terdapat dua perbedaan, perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen disebabkan oleh pengaturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan. Book Tax Difference diukur menggunakan rumus:

$$BTD = \frac{\text{beban pajak tangguhan}}{\text{Total Rata-Rata Aset}}$$

### 3. Volatilitas Arus Kas

Arus kas adalah arus kas masuk dan keluar serta sumber dan penggunaan arus kas dalam periode waktu tertentu. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2015), volatilitas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi dari satu periode ke periode lainnya.

Volatilitas mengukur berapa banyak aset dasar berfluktuasi selama periode waktu tertentu. Volatilitas arus kas adalah tingkat dispersi arus kas atau indeks dispersi distribusi arus kas perusahaan. Untuk mengukur persistensi laba, diperlukan informasi arus kas yang stabil karena memiliki volatilitas yang lebih rendah. Volatilitas Arus Kas diukur menggunakan rumus:

$$VAK = \frac{\sigma CF0t}{\text{Total Aktiva } t}$$

**Tabel 1.2 Operasional Variabel Penelitian**

Nama Variabel	Variabel	Indikator	Skala
Dependen	Persistensi Laba	$PTBI_{t+1} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$	Rasio
Independen	Komponen Akrua	Total Akrua = Laba bersih – Arus Kas Operasi	Rasio
Independen	<i>Book Tax Differences</i>	$BTD = \frac{\text{beban pajak tangguhan}}{\text{Total Rata-Rata Aset}}$	Rasio
Independen	Volatilitas Arus Kas	$VAK = \frac{\sigma CF0t}{\text{Total Aktiva } t}$	Rasio

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021.

#### **3.4.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan Teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah Teknik dimana peneliti telah membuat batas-batas berdasarkan ciri-ciri subjek yang akan dijadikan sampel.

Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021
2. Perusahaan tidak dielisting dari BEI selama tahun amatan
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2018-2021
4. Laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk rupiah
5. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

#### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono 2019:296) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu:



## 1. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penelitian dan untuk menemukan penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung dan data pendukung lainnya seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur dan lainnya.

## 2. Dokumen

Metode dokumen ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, kehidupan, cerita, biografi, kebijakan (Sugiyono 2019:314).

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, Teknik analisis data yang digunakan menggunakan aplikasi *E-Views serie 9*. Adapun tahapan analisis data yang akan dilakukan untuk melakukan pengujian adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang dibahas (Sugiyono 2019). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang disajikan dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

### 3.6.2. Model Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data seksi silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*) Sarwono (2018). Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2018 – 2021 dan *cross section* meliputi (sampel). Data yang dikumpulkan kemudian akan diolah menggunakan aplikasi *evIEWS 9*. Yolanda (2020) mengatakan, dalam mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat beberapa model estimasi yaitu:

#### 1. *Common Effect Model*

Teknik ini mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu.

#### 2. *Fixed Effect Model*

Model ini apat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstanta yang tetap yang besarnya untuk berbagai periode waktu dan juga koefisien regresinya.

#### 3. *Random Effect Model*

Efek *random* untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian.

### 3.6.3. Penentuan Model Regresi Data Panel

#### 3.6.3.1. Uji Chow

Menurut Widiyanti (2021) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam penelitian untuk mengelola data panel, terdapat 3 pengujian yang dapat dilakukan yaitu:

$H_0$  : *Common effect model*

$H_1$  : *Fixed effect model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol adalah dengan menggunakan Chow statistik (F statistik) hitung yang akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (df) sebanyak  $n-1$  untuk numerator. Jika hasil uji menunjukkan probabilitas  $> 0,05$  maka model yang dipilih ialah *common effect model*. Sebaliknya, apabila probabilitas  $F < 0,05$  maka model sebaiknya dipakai ialah *fixed effect model*.

#### 1.1.1.4 Uji Hausman

Widianti (2021) uji hausman digunakan sebagai dasar penimbangan uji estimasi terbaik antara *random effect* atau *fixed effect model*. Adapun hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Random effect model*

$H_1$  : *Fixed effect model*

Adapun ketentuan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probability  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya model *random effect* yang sesuai untuk digunakan.
- b. Apabila probability  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *fixed effect*

#### 3.6.3.1 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *random effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Model *Common Effect*

$H_1$  : Model *Random Effect*

Sesuai dengan pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan maka apabila nilai p value  $<$  batas kritis, maka  $H_0$  ditolak atau dapat memilih *random effect model*. Begitu pula sebaliknya apabila nilai p value  $>$  batas kritis, maka  $H_0$  atau dapat memilih *common effect model* (Ghozali & Ratmono, 2017).

Uji *Lagrange Multiplier* tidak digunakan apabila pada uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan model yang tepat ialah *fixed effect model*. Uji *Lagrange Multiplier* dipakai apabila pada uji *Chow* menunjukkan model yang dipakai adalah *common effect model*, sedangkan pada uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah *random effect modal*.

#### **3.6.4. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2016) sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penafsiran koefisien regresinya efisien. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **3.6.3.2 Uji Normalitas**

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau dengan uji statistik. Pengujian normalitas residual yang sering digunakan yaitu dengan *Uji Jarque-Bera* (JB). *Uji Jarque Bera* dapat dilakukan dengan menggunakan program Eviews yang langsung menghitung nilai JB statistik. Adapun hipotesis pengujian normalitas yaitu:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Koefisien *Jarque-Bara* dan probabilitasnya, kedua angka bersifat mendukung. Jika nilai  $JB < \text{chi square tabel}$ , maka data berdistribusi normal. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

##### **3.6.3.3 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016) mengatakan uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel – variabel independen. Jika ada kolerasi yang tinggi diantara variabel – variabel independen, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu. Efek dari multikolerasi ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standart error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Metode untuk menguji adanya multikolineritas ini adalah dengan melihat dari tolerance value atau variance inflantion factor (VIF). Batas tolerance value  $> 0.1$  atau nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolineritas. Batas tolerance value  $< 0.1$  atau nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolineritas. Kriteria pengambilan keputusan uji multikolineritas sebagai berikut :

1. Nilai tolerance value  $\geq 0.10$  dan  $VIF \leq 10$ , maka tidak terdapat gejala multikolineritas.
2. Nilai tolerance value  $\leq 0.10$  dan  $VIF \geq 10$ , maka terdapat gejala multikolineritas.

#### **3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016) mengatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya jika varians berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas.

Masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Breusch Pagan Godfrey (BPG). Kriteria yang digunakan dalam uji Breusch Pagan Godfrey (BPG) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas Chi Square  $< 0.05$ , maka disimpulkan bahwa terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas Chi Square  $> 0.05$ , maka disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.

### **3.6.3.5 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghazali (2016) mengatakan model regresi yang baik adalah yang terbebas dari uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (time series) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika terjadi korelasi positif, jika nilai Durbin Watson (DW) berada dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ).

2. Jika tidak terjadi autokolerasi, jika nilai Durbin Watson (DW) berada diantara -2 dan + 2 atau  $-2 < DW < 2$ .
3. Jika terjadi kolerasi negative, jika nilai Durbin Watson (DW) berada diatas +2 (DW  $\leq 2$ ).

### **3.6.5 Uji Hipotesis**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

### **3.6.5. Uji Koefisien Determinasi**

Menurut Ghozali (2016) mengatakan Uji Koefisien Determinasi dapat diartikan sebagai seberapa besar atau tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien kolerasi (R). nilai R yaitu bernilai antara 0 sampai 1. Jika nilai  $R^2$  yang kecil maka kemampuan variabel – variabel independent dala menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independent memberika hampir semuanya informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel – variabel dependen.

### 3.6.6. Uji Parsial (T)

Menurut Ghozali (2016) mengatakan Uji Parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan Uji Parsial adalah dengan membandingkan nilai statistik  $t$  dengan  $t$  – tabel. Pengujian Uji Parsial digunakan agar dapat mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada Uji  $t$  secara parsial dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis masing – masing
  - a.  $H_0$  : variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b.  $H_a$  : variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Membandingkan nilai  $t$  – hitung dengan  $t$  – tabel
  - a.  $H_0$  diterima, apabila  $t$  – hitung  $<$   $t$  – tabel, artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b.  $H_a$  diterima, apabila  $t$  – hitung  $>$   $t$  – tabel, artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% (0.05)
  - a. Jika nilai signifikan  $>$  0,05 artinya hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen.
  - b. Jika nilai signifikan  $<$  0,05 artinya hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) variabel independen secara parsial mempengaruhi terhadap variabel dependen.



### **3.6.7. Uji Simultan (F)**

Menurut Ghozali (2016) mengatakan Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan probabilitas statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas statistik F lebih kecil dari 0,05 artinya semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas statistik F lebih besar dari 0,05 artinya semua variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, S., 2020. PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, FEE AUDIT, ARUS KAS, KONSENTRASI PASAR, TINGKAT UTANG, DAN BOX TAX DIFFERENCE TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indone.
- Andi D, S. M. A., 2019. PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS, VOLATILITAS PENJUALAN, DAN PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- A, P., 2019. PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL, KOMPONEN AKRUAL, DAN ALIRAN KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA. (*Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*).
- Ariyani, D. & W. R., 2018. Pengaruh Book Tax Differences Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI).. *Keberlanjutan*, , pp. 2(2), 574.
- Camille. E, E., 2020. *Pengaruh Book Tax Differences Dan Volatilitas Arus Kas*. s.l.:EkoPreneur.
- Darmadji T., H. M. F., 2011. *Pasar Modal Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. P. L. & P. I. G. A. .. A. D., 2015. Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrual, dan Ukuran Perusahaan pada Persistensi Laba. *E-Jurnnal Akuntansi Universitas Sadayana*, pp. 10(1), 244-260.

D, S., 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Alfabeta..

Gusnita Y, T. S., 2019. PENGARUH KEANDALAN AKRUAL, TINGKAT UTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.

Hidayati, S. M. d. Z., 2003. Analisis Perilaku Earnings Management: Motivasi Minimalisasi Income Tax. Universitas Diponegoro Semarang. *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*..

Lestari R D, R. S., 2018. Perencanaan Pajak dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba dengan Variabel Moderating Kualitas Laba.. *Indonesian Journal of accounting and governance*, Volume 2(2), pp. 69-89.

Merryssa L. W., R. N. A., 2018. Manajemen Laba Dan Perencanaan Pajak Sebagai Sumber Large Positive Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Volume 10(2), pp. 123-135.

Nahak KHT, E. N. R. N., 2021. Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*.

Ramadhani, A., 2016. Pengaruh Book Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *JOM FEKON*, Volume 3(1), pp. 2163-2176.

Rofiani V, P. D. A. R. M., 2020. PERBEDAAN BOOK TAX PERMANEN, BOOK TAX TEMPORER, KOMPONEN AKRUAL DAN ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Journal of Business, Management and Accounting*.

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitaian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhayati, D. S. A. M. Z. H., 2021. PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2021. *Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Volatilitas Penjualan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba*.

Suwandika I. M. A., A. I. B. P., 2013. *Pengaruh Perbedaan laba akuntansi laba fiskal, tingkat hutang pada persistensi laba*. E-Jurnal Akuntansi: s.n.

W, S., 2015. *Financial Accounting Theory provides a thorough presentasion of financial accounting theories*. s.l.:7Ed.Pearson.